

LITERATURE REVIEW: PENERAPAN ETIKA DALAM INTEGRITAS KORPORAT MELALUI PENGUATAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Silva Alida Oktaviana^{1}, Moch. Ricko Fauzi Uzmah², Ratna Ayu Lestari³, Dina Nopitasari⁴,
Arya Fardan Prahasa⁵*

¹Universitas Nusa Putra, silva.alida_mn23@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra, ricko.fauzi_mn23@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusa Putra, ratna.ayu_mn23@nusaputra.ac.id

⁴Universitas Nusa Putra, dina.nopitasari_mn23@nusaputra.ac.id

⁵Universitas Nusa Putra, arya.fardan_mn23@nusaputra.ac.id

Abstract: Corporate integrity is a key element in realizing healthy and sustainable corporate governance. In the midst of increasing demands for transparency and accountability, the application of ethics in organizations is an important foundation in strengthening Good Corporate Governance (GCG). This study aims to analyze how the application of ethics can strengthen corporate integrity through strengthening GCG principles. The method used is a literature review that focuses on a particular topic with the aim of describing developments in a particular field of knowledge, by examining various academic sources, scientific journals, and case studies related to GCG practices and corporate ethics. The results show that integrating ethical values into the GCG system, such as transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, can create an organizational culture based on integrity. Corporate ethics enforced through ethical leadership, internal controls, whistleblowing systems, and continuous training have proven effective in preventing unethical practices and increasing stakeholder trust. The conclusion of this study confirms that strengthening ethics through GCG implementation not only supports regulatory compliance, but is also a long-term strategy to build corporate reputation and sustainability.

Keywords: Ethics, Good Corporate Governance, Corporate Integrity, Ethical Leadership, Good Corporate Governance Principles

Klasifikasi JEL:

* E-mail penulis terkait: silva.alida_mn23@nusaputra.ac.id

ISSN: 3047-2393 (Online)

<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

INTRODUCTION

Di era yang semakin modern ini, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dalam segala aspek tanpa menghilangkan etika di dalam kinerja perusahaan tersebut. Dalam upaya meningkatkan etika dalam pengelolaan perusahaan di Indonesia, pemerintah mengelola standar tata kelola perusahaan atau yang sering dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG). Selain bermanfaat bagi perusahaan, negara juga mendapatkan manfaat jika seluruh perusahaan di Indonesia menerapkan *Good Corporate Governance* dalam tata kelola perusahaannya. Ini diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Menurut Alvin dalam (Karyatun et al., 2023), tata kelola perusahaan yang baik dapat menjadi aspek yang penting dan krusial bagi perusahaan. KNKG mendorong untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Sayangnya, tidak semua perusahaan-perusahaan di Indonesia mampu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penting bagi organisasi untuk tidak hanya mampu melakukan pekerjaannya dengan baik, tetapi juga untuk secara konsisten berhasil ketika mereka memiliki karyawan yang menganggap mereka sebagai bagian dari tim organisasi.

Dalam konteks ketenagakerjaan modern, perusahaan cenderung mencari individu yang bersedia melaksanakan pekerjaan di luar tanggung jawab yang telah tercantum dalam deskripsi pekerjaan formal. Untuk mempertahankan daya saing di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang diperlukan keseimbangan antara kepentingan organisasi dan pemenuhan kebutuhan karyawan. Ketika organisasi mampu

memenuhi kebutuhan tersebut, karyawan akan lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi optimal. Situasi ini turut membentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan secara keseluruhan (Alfianda et al., 2024).

Pemimpin dalam suatu organisasi menjadi pemengaruh yang besar dalam organisasi tersebut. Struktur dan efektivitas organisasi dalam suatu korporasi umumnya ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dijalankan. Secara umum, seorang pemimpin memegang tanggung jawab utama terhadap keberhasilan atau kegagalan penyelesaian tugas dalam organisasi. Bahkan, peran pemimpin sering kali menjadi faktor penentu dalam tercapainya tujuan pekerjaan secara keseluruhan. Etika berperan dalam membentuk kepemimpinan yang berintegritas di mana pemimpin mengamalkan nilai-nilai etis memberikan contoh yang kuat bagi orang di sekitarnya. Kepemimpinan yang berintegritas menciptakan budaya organisasi yang menentang korupsi. Pemimpin beretika tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam tindakan mereka, membangun dasar moral yang kokoh bagi anggota organisasi. (Arina et al., 2023).

Pemimpin tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga menanamkan nilai etika dalam setiap proses bisnis. Ini akan berdampak pada penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimana akan mendorong budaya organisasi yang menjunjung tinggi akuntabilitas, pengambilan keputusan yang etis dan membangun sistem pelaporan yang jujur. Sesuai dengan integritas korporat yang di mana organisasi berkomitmen terhadap

nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, keadilan dan tanggung jawab dalam seluruh kegiatan bisnis dan keputusan strategisnya. Bukan hanya sekadar kepatuhan hukum, melainkan menjadikan etika sebagai fondasi utama perilaku perusahaan dan para pemilikinya. Integritas dalam konteks korporat tidak hanya dinilai dari tindakan individu, melainkan dari budaya organisasi secara keseluruhan dalam menjunjung nilai-nilai etis (Istiantoro et al., 2017).

Integritas bukan hanya sekadar komitmen terhadap aturan, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dalam menyampaikan informasi yang jujur, tidak menyesatkan, dan transparan kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian oleh (Azizah et al., 2025) yang berfokus pada laporan keuangan disebutkan bahwa integritas pada laporan keuangan merupakan cerminan kualitas etika pada perusahaan tersebut, terutama dalam proses pengambilan keputusan strategis dan penyusunan laporan keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif sangat ditentukan oleh integritas individu dalam organisasi, karena nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab etis menjadi dasar utama tata kelola yang sehat (Harahap, 2024). Perusahaan yang memiliki integritas tinggi dalam manajemen dan pelaporan umumnya juga dikenal memiliki standar etika korporat yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi jangka panjang.

Good Corporate Governance menyediakan kerangka tata kelola yang tidak hanya mengatur relasi antara pemilik, manajemen dan stakeholder, tetapi juga menekankan pentingnya etika, transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses pengambilan keputusan perusahaan. Tanpa penerapan GCG yang efektif, perusahaan

rentan terhadap konflik kepentingan, penyalahgunaan wewenang, dan hilangnya kepercayaan publik. Penerapan GCG berfungsi sebagai sistem pengendalian internal yang memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan dijalankan sesuai prinsip tanggung jawab sosial dan moral. GCG bukan hanya sistem formal, tetapi juga budaya kerja yang menjamin setiap individu dalam organisasi bertindak sesuai prinsip profesionalisme dan integritas (Harahap, 2024). Keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan kekuasaan dan menghindari perilaku menyimpang manajemen. Dengan demikian, GCG menjadi pilar fundamental dalam menciptakan perusahaan yang etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Azizah et al., 2025).

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) berlandaskan lima prinsip yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG): *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness* (TARIF). Kelima prinsip ini menjadi inti penerapan GCG dalam organisasi dan perusahaan. Lebih lanjut, GCG dikembangkan oleh Indonesian *Institute for Corporate Governance* (IICG) dan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) sebagai suatu struktur, sistem, dan proses yang dirancang untuk terus-menerus memberikan nilai tambah bagi perusahaan. "Sistem" di sini merujuk pada prosedur formal dan informal yang mendukung struktur dan strategi operasional perusahaan, sedangkan "proses" mencakup aktivitas yang memandu dan mengelola perusahaan menuju tujuannya, menyelaraskan perilaku perusahaan dengan harapan masyarakat, dan menjaga akuntabilitas.

1. Transparansi (Transparency)

Transparansi adalah komitmen perusahaan untuk secara terbuka menyediakan informasi penting yang relevan dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan. Keterbukaan ini mencakup proses pengambilan keputusan, laporan keuangan, tujuan bisnis, serta hubungan perusahaan dengan karyawan dan pihak eksternal lainnya. Prinsip ini bertujuan agar para stakeholder memiliki akses terhadap informasi yang memungkinkan mereka memahami hak, peran, serta tanggung jawab mereka secara jelas dan tepat waktu. Transparansi menjadi elemen utama dalam membangun kepercayaan publik dan menciptakan tata kelola yang dapat diawasi secara objektif (Yonita et al., 2022).

2. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas mencerminkan kejelasan peran, fungsi, dan tanggung jawab setiap struktur organisasi dalam perusahaan. Setiap organ korporat, termasuk direksi dan komisaris, wajib mempertanggungjawabkan kebijakan serta tindakan mereka secara profesional dan dapat diaudit. Akuntabilitas mendorong terciptanya sistem manajemen yang efektif, efisien, dan sesuai kepentingan pemangku kepentingan. Penerapan prinsip ini berkontribusi terhadap tercapainya kinerja berkelanjutan karena hasil yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka dan adil (Yonita et al., 2022).

3. Responsibilitas (Responsibility)

Responsibilitas menekankan pentingnya kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang berlaku. Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk

memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya sebagai entitas bisnis yang berkelanjutan, tidak hanya mengejar keuntungan dan kepentingan perusahaan. Dalam praktiknya, ini mencakup pelaksanaan sistem pertanggungjawaban yang jelas, termasuk peran setiap pihak dalam memastikan kegiatan bisnis berjalan sesuai dengan standar hukum dan nilai sosial (Yonita et al., 2022).

4. Independensi (Independency)

Independensi mengacu pada kemampuan setiap organ perusahaan untuk menjalankan tugasnya secara objektif, bebas dari pengaruh eksternal dan tekanan yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Prinsip ini bertujuan agar proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara netral dan berdasarkan prinsip profesionalisme. Masing-masing struktur organisasi harus menjaga integritas dan tidak saling mendominasi satu sama lain, serta mematuhi anggaran dasar dan peraturan yang berlaku (Yonita et al., 2022).

5. Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

Fairness mengedepankan prinsip keadilan, dalam GCG prinsip ini memastikan perlakuan yang adil dan setara bagi seluruh pemangku kepentingan, tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup pemegang saham mayoritas dan minoritas, kreditor, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Dalam penerapannya, perusahaan harus menjamin hak suara, akses informasi, serta perlindungan hukum secara setara. Prinsip ini juga mencegah konflik kepentingan dan penyalahgunaan kekuasaan, serta menghindari diskriminasi dalam pengambilan keputusan dan distribusi hak-hak korporat (Yonita et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis efektivitas penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) mampu membentuk integritas korporat yang kuat dalam organisasi. Penelitian ini ingin menggali bagaimana prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) seperti transparansi, akuntabilitas tanggung jawab, independensi, dan kewajaran berperan dalam memperkuat sistem tata kelola perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai peran pemimpin dalam beretika sebagai faktor kunci dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung integritas dan profesionalisme. Dalam konteks ini, integritas korporat tidak hanya dipandang sebagai kepatuhan formal terhadap aturan hukum, tetapi juga sebagai wujud komitmen moral perusahaan dalam menyampaikan informasi yang jujur dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tujuan lainnya adalah mengkaji realitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pada kenyataannya banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga penting untuk mengevaluasi faktor penghambat dan pendorong dalam melakukan penyusunan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas tata kelola. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak positif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap reputasi perusahaan, kepercayaan investor, serta keberlanjutan bisnis. Diharapkan melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang optimal

dan didukung oleh kepemimpinan yang berintegritas, perusahaan di Indonesia tidak hanya mampu mencapai kinerja finansial yang baik, tetapi juga dapat menjadi entitas bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, etis, dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*). Tinjauan literatur merupakan suatu kajian ilmiah yang memusatkan perhatian pada satu topik tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan pengetahuan di bidang tersebut. Peneliti dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai teori, metode, serta hasil penelitian yang relevan (Cahyono et al., 2019). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap integritas korporat untuk memperoleh pemahaman konseptual dan empirik yang komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji ulang teori-teori yang telah ada, membandingkan temuan penelitian sebelumnya, serta membangun dasar teori yang kuat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Metode-metode ini dievaluasi secara kualitatif dan tersedia di sumber web akademis seperti Google Scholar.

Strategi Penelitian

Penelitian ini mengkaji temuan penelitian yang membahas pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan bagaimana prinsip tersebut berkorelasi

dengan integritas korporat dalam konteks manajerial, etika, dan pelaporan di perusahaan atau organisasi yang menjadi objek studi.

Pengukuran

Dalam penelitian ini, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diidentifikasi berdasarkan standar dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang dikenal dengan TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*). Pengukuran dilakukan dengan mengkaji konten dokumen organisasi (seperti laporan manajemen, kebijakan GCG, notulen rapat, dan pedoman etika) untuk menilai keberadaan dan pelaksanaan kelima prinsip tersebut. Integritas korporat dinilai berdasarkan konsistensi antara pernyataan etika dalam dokumen dan implementasinya dalam kebijakan atau keputusan yang terdokumentasi.

Populasi & Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merujuk pada kumpulan studi ilmiah yang membahas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan integritas korporat di berbagai sektor organisasi, baik sektor publik maupun swasta. Literatur yang dianalisis mencakup artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, yang secara eksplisit membahas hubungan antara implementasi prinsip GCG dan indikator integritas dalam konteks organisasi atau perusahaan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan artikel atau sumber literatur berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kajian.

Kriteria tersebut meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), integritas korporat, atau kepemimpinan etis; (2) dipublikasikan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025; (3) terbit di jurnal nasional terakreditasi (seperti SINTA) atau jurnal internasional yang telah melalui proses *peer review*; dan (4) memiliki metodologi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berbagai artikel ilmiah dan publikasi akademik yang membahas tentang penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta integritas korporat. Fokus utama objek penelitian adalah pembahasan yang berasal dari jurnal-jurnal yang memuat teori, hasil penelitian, dan kajian konseptual mengenai hubungan antara praktik GCG (prinsip TARIF) dengan etika, kepemimpinan, dan integritas dalam organisasi, baik sektor swasta maupun publik. Penelitian ini tidak meneliti perusahaan secara langsung, tetapi mengkaji pemikiran dan temuan ilmiah dari penulis-penulis sebelumnya yang telah meneliti objek-objek organisasi tersebut.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan mengakses artikel ilmiah dari database terpercaya seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, ScienceDirect, dan portal jurnal universitas. Dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik GCG dan integritas organisasi. Proses pengumpulan dilakukan secara sistematis, dimulai dari penelusuran judul, abstrak, hingga isi penuh artikel untuk memastikan kualitas dan relevansi isinya. Salah satunya dengan melibatkan pencarian kata kunci

seperti “Good Corporate Governance”, “Integritas”, “Corporate”, “Etika”, dan sebagainya. Selain jurnal, dokumen KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) juga digunakan sebagai pelengkap.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar evaluasi literatur (*literature appraisal checklist*) yang disusun berdasarkan indikator prinsip GCG dan integritas korporat. Lembar ini digunakan untuk mencatat informasi penting dari setiap artikel, seperti: tahun publikasi, nama penulis, objek penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama. Selain itu, instrumen ini juga memuat indikator untuk menilai kualitas artikel, seperti kredibilitas sumber, kejelasan metodologi, dan relevansi dengan topik penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) secara tematik. Setiap artikel yang dipilih dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti implementasi prinsip GCG, faktor-faktor yang memengaruhi integritas, peran pemimpin, dan dampak GCG terhadap etika organisasi. Data kemudian dikategorikan dan disintesis dalam bentuk narasi akademik untuk menunjukkan hubungan antar konsep dan temuan. Peneliti juga membandingkan hasil penelitian yang sejalan maupun yang bertentangan guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan kritis terhadap perkembangan literatur di bidang ini.

DISCUSSION

Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran mendasar dalam

membentuk nilai dan perilaku integritas organisasi. Dengan menentukan struktur, proses, dan prinsip yang jelas, GCG menciptakan sistem pengawasan internal yang efektif untuk mencegah penipuan dan penyimpangan etis. Sebuah studi oleh (Choirulsyah et al., 2024) menyebutkan bahwa tanpa adanya etika, upaya untuk menerapkan *Good Governance* akan mengalami hambatan, meskipun konsep tersebut telah dirancang dengan baik dan terstruktur. Prinsip-prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*) memberikan kerangka kerja yang dapat secara bertahap diinternalisasi oleh kebijakan dan budaya organisasi.

Semua prinsip TARIF memainkan peran khusus dalam membangun budaya etis dalam suatu organisasi: (1) Transparansi (*Transparency*), meningkatkan keandalan dan pengungkapan informasi yang mempengaruhi kepercayaan internal dan eksternal. Prinsip Transparansi mengacu pada sikap terbuka dalam proses pengambilan keputusan serta dalam penyampaian informasi yang relevan di dalam perusahaan. Prinsip ini mencerminkan komitmen untuk menyediakan dan mengungkapkan informasi penting kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), yang mencakup kondisi keuangan, tata kelola, serta hubungan antar pihak terkait, dengan cara yang akurat, jelas, dan tepat waktu. Selain itu, transparansi juga mencakup keterbukaan terhadap struktur dan kebijakan perusahaan dalam rangka mendukung terwujudnya *Good Corporate Governance* (Yonita et al., 2022).

(2) Akuntabilitas (*Accountability*), mencakup ketaatan terhadap hukum dan peraturan guna menjamin keberlangsungan

perusahaan dalam jangka panjang, serta mencerminkan tanggung jawab atas konsekuensi dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Saputra et al., 2024).

(3) Tanggung jawab (*Responsibility*), memperluas ruang lingkup etika perusahaan, tidak hanya orientasi laba, tetapi juga kepatuhan hukum dan kesejahteraan sosial. Perusahaan memiliki kewajiban pertanggungjawaban yang tinggi atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil, serta menjamin bahwa kepentingan para pemangku kepentingan tetap menjadi prioritas utama (Saputra et al., 2024).

(4) Kemandirian (*Independence*), melalui pengelolaan yang mandiri, perusahaan dapat meraih tujuan jangka panjang dan menjaga kesinambungan usahanya. Perusahaan diharapkan mampu mengelola dirinya secara mandiri tanpa bergantung pada pihak eksternal, termasuk pemegang saham mayoritas maupun instansi pemerintah. Kemandirian ini memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang berpihak pada keberlanjutan perusahaan dan kepentingan para pemangku kepentingan. Selain itu, kemandirian mencerminkan pengelolaan yang profesional, bebas dari intervensi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dengan menjaga kemandirian, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan stakeholder (Saputra et al., 2024).

(5) Kewajaran (*Fairness*), Prinsip ini memiliki peran penting dalam menjamin keadilan dan kesetaraan, baik dalam pembagian keuntungan maupun dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan usaha yang stabil

dan berkelanjutan, serta memperkuat daya saingnya di pasar (Saputra et al., 2024). Penelitian oleh (Vandante et al., 2025) menunjukkan bahwa internalisasi prinsip-prinsip ini memiliki efek positif pada perilaku organisasi. Semakin tinggi internalisasi tarif, semakin rendah pelanggaran etika.

Namun, penggunaan GCG tidak efektif tanpa adanya kepemimpinan etis. (Romadhoni et al., 2025) menyoroti pentingnya peran kepemimpinan dalam internalisasi nilai-nilai GCG dengan perilaku sehari-hari manajemen dan karyawan. (Basuki, 2023) menambahkan bahwa gaya kepemimpinan kolaboratif dan transparan mempercepat pembentukan budaya organisasi yang etis dan bertanggung jawab. Di Indonesia, tantangan dalam mengimplementasikan GCG diantaranya budaya penerimaan atas pelanggaran, pengawasan internal yang lemah, dan kurangnya kemandirian dalam pemeriksaan. (Vandante et al., 2025) menunjukkan bahwa banyak perusahaan tidak hanya membuat dokumen resmi GCGS, tetapi mereka tidak mengambil tindakan aktual. Komitmen internal yang kuat menjadi sangat penting untuk dibangun sehingga GCG menjadi bagian dari budaya organisasi.

Dampak aplikasi GCG pada reputasi publik dan kepercayaan sangat penting. Konsistensi dalam penerapan prinsip GCG menjadikan perusahaan lebih kredibel di mata investor, karyawan, maupun masyarakat luas. Ini meningkatkan kepercayaan investor karena transparansi dan akuntabilitas mengurangi risiko informasi asimetris.

Terdapat variasi dalam praktik GCG antara sektor BUMN dan swasta. Perusahaan swasta biasanya lebih fleksibel dalam menerapkan kebijakan etika yang inovatif, sedangkan BUMN cenderung lebih kaku karena keterikatan pada regulasi pemerintah dan potensi intervensi politik. Dalam sektor industri, perusahaan keuangan dan energi cenderung lebih patuh pada prinsip GCG karena regulasi yang lebih ketat. Sebaliknya, sektor manufaktur dan UMKM sering menghadapi kendala dalam sumber daya untuk memenuhi struktur GCG secara penuh. Studi oleh (Wahyudi et al., 2022) menunjukkan bahwa efektivitas GCG paling tinggi terjadi saat terdapat kolaborasi antara etika kepemimpinan, sistem pengawasan internal, dan komitmen terhadap stakeholder, terlepas dari sektor atau ukuran perusahaan. Secara keseluruhan, GCG adalah infrastruktur sistematis dan nilai moral yang diperlukan untuk menyusun dan mempertahankan integritas perusahaan. Prinsip-prinsip TARIF bukan hanya pedoman teknis tetapi juga fondasi budaya etis. Budaya etis menciptakan organisasi yang bertanggung jawab, adil dan berkelanjutan. Kepemimpinan etis adalah kunci untuk memastikan bahwa GCG tidak hanya simbol, tetapi juga konten operasional organisasi. Implementasi GCG yang efektif mempengaruhi reputasi, keandalan, dan keberlanjutan organisasi. Di Indonesia, tantangan dalam menerapkan GCG tetap penting, terutama yang berkaitan dengan komitmen internal, pengawasan dan kemandirian budaya organisasi. Tanpa GCG, integritas tidak dapat mandiri. Selain itu, GCG tidak efektif tanpa kepemimpinan etis dan dukungan untuk budaya organisasi

Table 1. Literature Review Penelitian Terdahulu.

No.	Penulis	Judul	Metode	Prosedur Penilaian	Hasil
1.	Piere Marquez Vandante, Siti Nurbaiti	Penerapan Good Corporate Governance Yang Dilaksanakan Oleh Perseroan Terbatas Perikanan Indonesia (Persero)	Metode normatif-deskriptif	Studi kepustakaan terhadap bahan hukum primer (UU No. 19/2003, Permen BUMN No. Per-2/MBU/03/2023) dan bahan hukum sekunder (jurnal, buku, artikel), serta wawancara dengan narasumber. Proses analisis dilakukan secara kualitatif, dan hasil akhirnya disimpulkan melalui pendekatan deduktif.	Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab di PT. Perikanan Indonesia belum terlaksana secara optimal. Ditemukan pelanggaran dalam pengelolaan MTN serta kurangnya pelaporan kepada dewan pengawas. Diperlukan penguatan regulasi dan pengawasan untuk meningkatkan penerapan GCG di BUMN.
2.	Ni Wayan Lia Apriani	Pengaruh Karakter Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance	Metode kuantitatif kausal-komparatif	Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari 120 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan analisis menggunakan regresi linier berganda, serta data bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.	Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, pelaksanaan GCG, dan kegiatan CSR terhadap kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Artinya, semakin kuat nilai etika dan tata kelola, Semakin kecil kemungkinan perusahaan terlibat dalam praktik

					penghindaran pajak. Hal ini mendukung pentingnya integritas dalam tata kelola untuk mencegah pelanggaran fiskal.
3.	Jessica Tandrawan, Koming Gadis Trisnina, Achmad Setyo Hadi, Rifeald Romauli Sinaga	Implementasi Good Corporate Governance pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Kualitatif deskriptif	Wawancara dengan pihak terkait dan analisis dokumen laporan tahunan PT Semen Indonesia tahun 2018–2022. Evaluasi terhadap implementasi prinsip GCG dan respons perusahaan terhadap pelanggaran.	Penerapan prinsip GCG seperti keterbukaan informasi, komitmen terhadap etika, dan kepatuhan terhadap aturan internal membentuk budaya organisasi yang mendorong pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini meningkatkan kepercayaan stakeholder dan menjaga reputasi jangka panjang. SIG juga melakukan pelatihan, asesmen berkala, dan merespons pelanggaran secara tegas sebagai wujud integritas perusahaan.
4.	Aulia Rahman Harahap	Pengaruh Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Audit Manajemen terhadap Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Usaha	Tinjauan Literatur	Melakukan kajian terhadap sejumlah sumber akademik yang membahas pengaruh audit internal, kontrol internal, dan audit manajemen terhadap implementasi prinsip GCG di lingkungan BUMN. Prosedur meliputi	Audit internal dan sistem pengendalian yang kuat terbukti berperan penting dalam menjaga integritas operasional dan mendukung implementasi GCG di BUMN. Pengawasan independen dan audit manajemen mampu meminimalkan

		Milik Negara di Indonesia		pengumpulan literatur, evaluasi, sintesis temuan, dan identifikasi kesenjangan penelitian.	penyimpangan serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan entitas milik negara.
5.	Vidiawati Nur Hasanah, Najma Kusumawardhani Mustika Putri, Elvana Akar Yoga Elsisuanti, Vivi Martia	Analisis Putusan Nomor 796 K/Pid.Sus/2015 tentang Penyalahgunaan Wewenang dalam Pengelolaan Keuangan di Bank Perkreditan Rakyat	Studi literatur kualitatif	Analisis deskriptif terhadap dokumen putusan Mahkamah Agung, UU Perbankan, UU Tipikor, serta referensi hukum terkait. Fokus pada modus operandi penyalahgunaan wewenang, dampak hukum, dan sistem pengawasan internal di BPR Keraton Bau-Bau.	Penyalahgunaan wewenang oleh Direktur Utama BPR dilakukan melalui manipulasi dokumen keuangan dan transaksi fiktif tanpa pencatatan yang sah. Kasus ini menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal dan pentingnya pengawasan yang ketat untuk menjaga integritas, transparansi, serta kepatuhan terhadap prinsip GCG di sektor perbankan. Peneliti menekankan bahwa penerapan GCG bukan hanya aspek kepatuhan, melainkan instrumen penting untuk menjaga keberlanjutan organisasi dan kepercayaan stakeholder.
6.	Romadhoni, M. A., & Syarif, M. H.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Etis terhadap Implementasi Good Corporate Governance pada	Kuantitatif korelasional	Menggunakan pendekatan survei dengan kuesioner terhadap manajer dan staf di perusahaan LQ45. Data dianalisis	Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang etis secara signifikan dan positif mendorong

		Perusahaan LQ45 di BEI		dengan regresi linear untuk menguji hubungan gaya kepemimpinan etis dengan penerapan GCG.	implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Pemimpin yang menjunjung tinggi nilai etika, moral, dan integritas mampu menciptakan iklim kerja yang profesional, transparan, dan bebas dari konflik kepentingan demi mendukung praktik tata kelola perusahaan yang efektif.
7.	Kang Eviyin, Firman Menne, Miah Said	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar	Kuantitatif deskriptif dengan regresi linear	Penelitian dilakukan melalui survei terhadap 45 karyawan yang bertugas di bagian pelaporan keuangan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen serta uji asumsi klasik.	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi tenaga kerja dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional secara langsung memperkuat sistem pengendalian internal dan implementasi GCG. Hal ini berkontribusi pada penguatan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam penyajian informasi keuangan yang akuntabel dan transparan.

8.	Muhammad Firawan JK, Rehanindya Krispradana, Ahmad Fikri Al Fathoni, Rohmawati Kusumaningtias, Ambar Kusumaningsih	Penerapan Prinsip dan Konsep Good Corporate Governance pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Deskriptif-kuantitatif	Survei internal melalui kuesioner dan studi dokumentasi laporan tahunan serta struktur kepemilikan saham. Pengukuran dilakukan berdasarkan lima prinsip GCG dari KNKG, dengan penghitungan indeks kepatuhan terhadap 17 indikator.	PT Garudafood menerapkan GCG dengan tingkat kepatuhan 88,23%. Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab sosial, dan independensi. Penelitian menekankan pentingnya keselarasan antara prinsip GCG dan nilai perusahaan untuk menjaga kualitas informasi dan integritas komunikasi eksternal. Integritas dalam perusahaan dipandang sebagai hasil tata kelola yang sistematis dan etis.
9.	M. Sholeh Awaludin, Alma Meiliani, Kirani, Akbar Maulana, Choiriyah	Peran Good Corporate Governance dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan pada Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi di Era Digital	Kualitatif, Deskriptif-Analitis	Studi kepustakaan menggunakan data sekunder dari jurnal ilmiah, buku, laporan lembaga, dan regulasi syariah terkait perbankan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis berbasis prinsip syariah merupakan bagian inti dari implementasi GCG. Etika diperkuat melalui edukasi dan pengawasan DPS. Dengan penguatan GCG, integritas korporat dapat ditegakkan melalui transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap

					nilai-nilai syariah. Hal ini selaras dengan pentingnya etika sebagai fondasi integritas dalam GCG.
10.	Radzan Zihranastiar, Aisyara Nurfadila, Devi R. N. Azlinah, Olivia S. Carolina, Niken A. D. Anjani	Analisis Peran Strategis Manajemen Risiko dalam Mitigasi Tanggung Jawab Hukum Direksi dan Komisaris: Studi pada PT Kalbe Farma Tbk	Kualitatif, Yuridis-Normatif & Studi Kasus	Studi kasus dan regulasi; dokumen hukum, laporan tahunan, literatur, dan analisis tata kelola PT Kalbe Farma Tbk	Integritas korporat dibangun melalui integrasi GCG dan manajemen risiko. Etika ditanamkan lewat sistem pengawasan internal, audit independen, whistleblowing system, serta budaya kepatuhan. Prinsip etika menjadi dasar dalam menjaga kredibilitas dan tanggung jawab hukum direksi serta komisaris.

Di tengah dinamika bisnis yang terus berubah, integritas perusahaan menunjukkan sejauh mana prinsip-prinsip GCG diterapkan secara konsisten dan efektif. Dalam hal ini, GCG bukan sekadar kerangka aturan, melainkan juga mencerminkan sebuah sistem nilai dimana menekankan pentingnya sebuah transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya mengatur struktur formal organisasi, tetapi juga membentuk budaya kerja yang berorientasi pada nilai-nilai etika. Penelitian oleh (Vandante et al., 2025) pada BUMN sektor perikanan menunjukkan bahwa penerapan GCG secara ketat mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dan menjaga integritas organisasi melalui mekanisme pengawasan internal yang jelas,

meskipun implementasi GCG telah diterapkan, masih dibutuhkan peningkatan kualitas pelaksanaan agar memenuhi standar integritas dan sistem pengelolaan yang beretika dan profesional

Hal ini selaras dengan temuan (Apriani, 2025) yang menunjukkan bahwa penguatan nilai etika dan GCG berdampak pada pengurangan praktik penghindaran pajak sebagai bentuk pelanggaran integritas perusahaan.

Hasil studi oleh (Tandrawan et al., 2025) pada PT Semen Indonesia menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG seperti keterbukaan informasi, komitmen etika, dan kepatuhan terhadap aturan internal berhasil membentuk budaya organisasi yang mendorong pengambilan keputusan secara bertanggung jawab. Etika

korporat, dalam hal ini, menjadi landasan utama bagi perusahaan untuk meraih kepercayaan stakeholder dan menjaga reputasi dalam jangka panjang. Selain itu, (Harahap, 2024) menegaskan bahwa peran audit internal dan sistem pengendalian yang kuat berkontribusi besar dalam menjaga integritas operasional, terutama dalam entitas milik negara. Pengawasan independen dan audit manajemen memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan potensi penyimpangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip GCG.

Di sisi lain, penelitian (Hasanah et al., 2025) menyoroti bahwa perusahaan yang mengabaikan prinsip integritas dan GCG cenderung memiliki kinerja keuangan yang kurang stabil. Mereka menekankan bahwa implementasi GCG bukan hanya memenuhi kepatuhan, tetapi menjadi instrumen untuk menjaga keberlanjutan organisasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian empiris (Romadhoni et al., 2025) pada perusahaan LQ45 menemukan bahwa gaya kepemimpinan beretika memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan penerapan GCG. Pemimpin yang menanamkan integritas dan standar moral yang tinggi dapat membangun suasana kerja yang profesional, transparan, serta terbebas dari benturan kepentingan. Penelitian (Eviyin et al., 2025) mengungkapkan bahwa kemampuan sumber daya manusia berpengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan. Peningkatan dalam aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap profesional turut memperkuat sistem pengendalian internal serta mendukung pelaksanaan prinsip GCG. Kondisi ini juga mendorong penguatan nilai-nilai etis seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam penyajian informasi keuangan yang

Transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara itu, (Firawan et al., 2025) pada PT Garudafood menekankan pentingnya kesesuaian antara prinsip GCG dengan nilai-nilai perusahaan untuk menjaga kualitas informasi yang disampaikan serta integritas dalam komunikasi eksternal perusahaan. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa integritas tidak semata-mata merupakan tanggung jawab pribadi, melainkan juga buah dari penerapan sistem tata kelola yang transparan dan terorganisir. Menurut (Sholeh Awaludin et al., 2024) yang meneliti mengenai pelaksanaan etika bisnis yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah merupakan elemen kunci dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG). Penguatan etika dilakukan melalui program edukasi dan peran aktif Dewan Pengawas Syariah (DPS). Melalui peningkatan kualitas GCG, integritas perusahaan dapat dibangun melalui penerapan nilai transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa etika berperan sebagai dasar utama dalam menjaga integritas dalam kerangka GCG. Penelitian menurut (Zihranastiar et al., 2025) bahwa penerapan GCG yang selaras dengan manajemen risiko berkontribusi langsung terhadap terbentuknya integritas dalam perusahaan. Nilai-nilai etika diterapkan melalui mekanisme pengawasan internal, audit yang independen, sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing), dan pembentukan budaya kepatuhan. Etika menjadi fondasi utama dalam menjaga kepercayaan publik serta memastikan tanggung jawab hukum direksi dan komisaris dijalankan secara profesional.

Dengan demikian, penerapan GCG tidak dapat dipisahkan dari pembangunan

integritas korporat. Good Corporate Governance (GCG) tidak semata-mata berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan formal, melainkan berfungsi sebagai kerangka yang menanamkan nilai-nilai seperti akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam seluruh aktivitas organisasi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik secara konsisten dalam operasional harian, organisasi membangun fondasi etika yang kuat dan berkelanjutan. Landasan ini menjadi acuan moral dalam pengambilan keputusan, mencegah penyimpangan, serta membentuk budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan daya saing di tengah dinamika pasar global, menjamin keberlanjutan operasional, serta menumbuhkan rasa percaya dari seluruh pihak berkepentingan, termasuk pihak investor, konsumen, pegawai, serta badan pengawas. Oleh karena itu, integrasi GCG dan etika menjadi elemen kunci dalam menciptakan perusahaan yang tangguh, berkelanjutan, dan bertanggung jawab secara sosial.

CONCLUSION

Penerapan etika dalam dunia korporasi bukan hanya menjadi nilai tambah, tetapi telah menjadi kebutuhan fundamental dalam membangun integritas jangka panjang. Hasil kajian menunjukkan bahwa integritas korporat tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya penguatan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Sistem GCG mengatur dan mengawasi operasional perusahaan agar berlangsung dengan transparansi, tanggung jawab, dan profesionalisme, sementara etika

berperan sebagai landasan moral yang menuntun implementasinya.

Etika korporat yang ditanamkan secara sistematis—melalui edukasi, regulasi internal, serta keteladanan dari pimpinan—menjadi penguat utama dalam implementasi GCG. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam setiap proses pengambilan keputusan dan operasional perusahaan, maka terbentuklah budaya kerja yang menjunjung tinggi moralitas, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini secara langsung memperkuat integritas korporat, yang tercermin dari kepatuhan hukum, kredibilitas manajemen, serta komitmen terhadap kepentingan para pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, penguatan GCG yang didasari oleh prinsip etika memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko secara lebih efektif, menjaga reputasi, dan meningkatkan kepercayaan publik. Sistem seperti audit internal, *whistleblowing*, dan pengawasan independen menjadi saluran penting dalam memastikan nilai-nilai etika dijalankan, bukan sekadar dikampanyekan. Dengan demikian, penerapan etika melalui penguatan GCG bukan hanya menjadikan perusahaan lebih taat regulasi, tetapi juga membangun integritas yang berkelanjutan. Perusahaan yang mampu menyelaraskan prinsip etika dan tata kelola secara utuh akan lebih siap menghadapi dinamika lingkungan bisnis dan menciptakan keunggulan kompetitif berbasis nilai dan kepercayaan.

REFERENCE

- Alfianda, R., Risardi, M., Amin, M., Maulida, R., & Zahra Albayani, A. (n.d.). *Tindak Pidana Korupsi dan Pertanggungjawaban Korporasi*. 1(1), 64–75. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan|64>
- Apriani, N. W. L. (2025). Pengaruh Karakter Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 31–36. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.447>
- Arina, Y., Febrianti, H., Sabandi, A., & Alkadri, H. (n.d.). *Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan*.
- Azizah, N., Azhari, N., Robain, W., Kunci, K., & Komisarisi, D. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Journal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/10.70292/pctif.v3i1.40>
- Cahyono, A., A. H., & Sutomo, E. (2019). LITERATUR REVIEW ; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN . *Jurnal Keperawatan*, XII.
- Choirulsyah, D., & Kunci, K. (n.d.). *Implementasi Etika Administrasi Publik : Langkah Utama dalam Menciptakan Good Governance di Indonesia*.
- Eviyin, K., Menne, F., & Said, M. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.56326/access.v3i1.5531>
- Firawan, M. J., Krispradana, R., Fikri Al Fathoni, A., Kusumaningtias, R., Kusumaningsih, A., Studi Akuntansi, P., Negeri Surabaya Jl Ketintang, U., Surabaya, K., & Jawa Timur, P. (2025). *PENERAPAN PRINSIP DAN KONSEP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK*. 17. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Harahap, A. R. (2024). Literature Review: Pengaruh Peran Audit Internal , Sistem Pengendalian Internal dan Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3074>
- Hasanah, V. N., Putri, N. K. M., Suanti, E. A. Y. E., & Martia, V. (2025). Analisis Putusan Nomor 796 K Pid Sus 2015 tentang Penyalahgunaan Wewenang dalam Pengelolaan Keuangan di Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1529–1547.
- Istantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, 14(2).
- Karyatun, S., Yuliantini, T., Tama Putra Saratian, E., Soelton, M., & Rahma Putri Riadi, E. (n.d.). 3,4,5,6 * 1 subur.karyatun@civitas.unas.ac.id Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Bar (Vol. 2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrbm/index>
- Politeknik, N. B., & Surabaya, P. (n.d.). MENGOPTIMALKAN MODAL MANUSIA: STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA YANG EFEKTIF UNTUK PERTUMBUHAN ORGANISASI YANG BERKELANJUTAN. In *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 4, Issue 2).
- Saputra, A. A., Ariel, M., Fallah, B., Indranarwasti, V. P., Asep, Y., & Kosasih, B. (2024). Analisis Regulasi Larangan Rangkap Jabatan Dalam Pemerintahan Indonesia sebagai Dukungan Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 61–76. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13343212>
- Satrio Ahmadtul Firdaus Romadhoni, Abdul Hamid Syarif, & Sopiha Sopiha. (2025). Dinamika Gaya Kepemimpinan dalam Strategi Optimalisasi Penguatan Kinerja Karyawan Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Periode 2022–2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 138–153. <https://doi.org/10.58192/profit.v4i2.3241>

- Sholeh Awaludin, M., Meiliani, A., & Maulana, A. (2024). *Peran Good Corporate Governance dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan pada Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi di Era Digital* (Vol. 2, Issue 4).
- Tandrawan, J., Trisnina, K. G., Hadi, A. S., & Sinaga, R. R. (2025). Implementasi Good Corporate Governance pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Eksplorasi Manajemen Bisnis*, 1(1).
- Vandante, P. M., & Nurbaiti, S. (2025). PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE YANG DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN TERBATAS PERIKANAN INDONESIA (PERSERO). *JURNAL REFORMASI HUKUM TRISAKTI*, 7(1), 35–43.
- Wahyudi, I., & Titik Aryati. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, PEMAHAMAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803–818. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022a). Analisis Penerapan Prinsip–prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022b). Analisis Penerapan Prinsip–prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Zihranastiar¹, R., Nurfadila², A., Rohmatul, D., Azlinah³, N., Carolina⁴, O. S., Ayu, N., & Anjani⁵, D. (2025). Analisis Peran Strategis Manajemen Risiko dalam Mitigasi Tanggung Jawab Hukum Direksi dan Komisaris: Studi pada PT Kalbe Farma Tbk. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 3199.